

## **NILAI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM KARYA SASTRA INDONESIA TAHUN 2020**

Soleh Ibrahim<sup>1</sup>, Nori Anggraini<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
soiboki87umt@gmail.com<sup>1</sup>, nory\_agg@yahoo.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan lingkungan dalam karya sastra Indonesia tahun 2020 serta penerapan dalam kehidupan. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara menganalisis cerpen dan puisi dengan memperhatikan setiap kalimat untuk menemukan unsur nilai pendidikan lingkungan. Nilai pendidikan yang sudah ditemukan kemudian digarisbawahi dan dicatat. Data yang sudah terkumpul kemudian dikaji berdasarkan nilai pendidikan lingkungan dengan teori yang sudah ada.

**Kata kunci:** *cerpen, puisi, lingkungan*

### **Pendahuluan**

Sastra adalah senjata penumpahan ide yang dikemas dalam karya tulis dengan menggunakan bahasa bebas atau tidak baku, mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki keindahan isi yang mampu memikat para pembaca. Biasanya memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran. Sastra dapat dijadikan sebagai sarana terciptanya sebuah karya sastra. Karya sastra dapat digunakan sebagai penyampaian pesan kepada orang lain. Karya sastra merupakan dunia imajinatif hasil kreatif pengarang yang sebagian besar berdasarkan kehidupan lingkungannya. Karya sastra dapat diekspresikan oleh pengarang melalui puisi, cerpen, drama, dan sebagainya. Karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah cerpen dan puisi.

Cerita pendek atau sering disebut cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang sebuah fenomena kehidupan secara singkat, padat, dan jelas. Cerita pendek juga sering disebut dengan cerita sekali duduk sebab untuk membaca cerpen sampai selesai tidak memerlukan waktu yang lama. Cerita pendek merupakan suatu karya sastra yang banyak dibaca dan diminati.

Ketika membaca cerita pendek seseorang akan mudah memahami rangkaian cerita yang disajikan sehingga pembaca tidak merasa bosan. Seperti yang dikatakan Kosasih dan Kurniawan (2019) bahwa cerpen adalah jenis karya sastra pendek yang bertema sederhana dan di dalamnya memuat cerita tentang kehidupan seseorang dengan kisaran jumlah kata 500-5.000 serta hanya memerlukan waktu sepuluh sampai tiga puluh menit untuk menyelesaikan bacaan. Sedangkan Septeria, dkk. (2020) mengatakan bahwa cerpen merupakan karya cerita fiksi yang berbentuk prosa dan dibaca sekali duduk. Ciri khas yang membedakan cerpen dengan prosa lainnya yaitu pada cerpen hanya terdiri dari satu masalah (tunggal) dan bersifat naratif.

Karya sastra lainnya yang banyak diminati yaitu puisi. Puisi berisi ungkapan hati yang memanfaatkan daya kreativitas dan imajinatif, dengan kata lain puisi dapat diartikan sebagai karangan yang singkat namun estetis dan penuh makna. Saat ini sedikit demi sedikit masyarakat Indonesia mulai membuat tren mencantumkan kata-kata seperti puisi pada status media sosialnya, tanpa sadar puisi sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2018, Pradopo menjelaskan bahwa puisi terjadi ketika seorang penulis memiliki daya imajinasi pancaindra yang kuat dibarengi dengan mencoba merasakan apa yang akan ditulis kemudian dituangkan ke dalam kata-kata. Pentingnya menggunakan perasaan seorang penulis dapat menentukan keberhasilan puisi tersebut, puisi akan dinyatakan menarik dan berkesan ketika tulisan tersebut menyentuh hati pembacanya. Mempertegas hal tersebut, Laila (2016) mengatakan bahwa selain melihat estetika, isi puisi menggunakan bahasa yang padat. Maksud padat di sini adalah larik maupun bait dalam puisi memiliki kepaduan satu dengan lainnya sehingga menimbulkan irama yang indah didengar.

Pada puisi terdapat nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai pendidikan lingkungan. Jika ditilik lebih dalam, banyak sekali pengajaran yang diberikan lingkungan. Sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari imajinasi penulisnya. Imajinasi tersebut dapat muncul dari pengalaman penulis maupun lingkungan sekitar yang memberikan kesan atau inspirasi. Umumnya sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari unsur lingkungan di dalamnya. Peran serta

lingkungan dalam memberikan pengajaran dapat memberikan suatu kesan bagi penikmatnya. Pendidikan mengenai lingkungan dijadikan acuan dalam menjaga kelestarian alam. Lingkungan dapat diartikan sebagai keterkaitan makhluk hidup yang ada di dalamnya seperti alam, manusia, hewan, dan tumbuhan. Lingkungan juga dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang berada di sekitar. Keterkaitan tersebut akan membawa dampak terhadap perkembangan kehidupan, karena lingkungan dijadikan sebagai sumber utama kehidupan. Menurut Endraswara (2016) menjelaskan bahwa ekologi sastra merupakan kajian ilmu sastra yang membahas antara hubungan timbal balik antara lingkungan dengan sastra. Ekologi sastra diartikan sebagai pengaruh terhadap kebutuhan hidup manusia yang dapat menanamkan keindahan sebagai mestinya alam memberikan suatu kenyamanan. Mempertegas hal tersebut, Purwati dan setiawan (2020) mengatakan bahwa bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, dan sikap kasih sayang dan peduli terhadap alam.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Hudhana (2020) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yaitu pemaparan kata-kata secara jelas. Moleong (2017) menjelaskan penelitian kualitatif mengumpulkan data-data yang berbentuk seperti gambar, kata-kata, dan bukan berupa angka-angka yang dituliskan dalam suatu penelitian. Senada dengan hal tersebut, fokus penelitian yang dikaji saat ini mengenai penelitian sastra. Data penelitian diambil dari cerpen dan puisi pada Karya Sastra Indonesia Tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan teknik baca catat.

### **Pembahasan**

Analisis nilai pendidikan lingkungan pada karya sastra Indonesia tahun 2020 dilakukan untuk mengetahui nilai pendidikan lingkungan yang terdapat di

dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti meneliti tiga karya sastra Indonesia terbitan tahun 2020. Karya sastra yang digunakan, diantaranya buku *Ego-friendly, Antologi Cerpen untuk Lingkungan Hidup* karya Tina Manroe, cerpen pada surat kabar *Kompas* edisi bulan Oktober-Desember 2020, dan buku kumpulan puisi *Selama laut Masih Bergelombang* karya Mariati Atkah. Pada karya sastra Indonesia yang dipilih menjadi objek penelitian ditemukan nilai pendidikan lingkungan di dalamnya yang dapat diterapkan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pembahasan nilai pendidikan lingkungan yang terdapat pada karya sastra Indonesia tahun 2020.

**1. Buku *Ego-friendly, Antologi Cerpen untuk Lingkungan Hidup* karya Tina Manroe**

Pada buku antologi cerpen ini ditemukan beberapa nilai pendidikan lingkungan. Nilai-nilai tersebut sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang ditemukan adalah pembakaran sampah yang dapat menimbulkan asap sehingga membuat polusi udara. Seperti yang dikatakan Garrard (2012) bahwa konsep-konsep yang terdapat dalam ekologi sastra terbagi menjadi enam bagian, yaitu pencemaran (*pollution*), Hutan Belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*), perumahan atau tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*).

***Bahkan kadang-kadang aku dan tetangga sekitarku membakar sampah  
bersama-sama di bawah pohon nangka depan rumahku.(h.115)***

Dari data keempat belas kutipan di atas menjelaskan mengenai permasalahan pencemaran lingkungan pada udara yaitu dengan adanya pembakaran sampah. Pembakaran sampah sendiri dapat menyebabkan pencemaran udara pada lingkungan. Asap yang dihasilkan dapat merusak udara, kesehatan, bahkan dapat mengganggu keindahan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas. Maka dari itu, kualitas udara yang baik akan berkurang. Pemahaman mengenai cara mengatasi polusi udara dengan memberikan suatu

pemahaman mengenai bahaya dari polusi udara. Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi udara dengan tidak membakar sampah sembarangan. Permasalahan tersebut memberikan suatu pengajaran untuk menjaga lingkungan dari polusi yang semakin meningkat.

## 2. Cerpen pada surat kabar *Kompas* edisi bulan Oktober-Desember 2020

Cerpen pada surat kabar *Kompas* edisi Bulan Oktober-Desember 2020 ditemukan beberapa nilai pendidikan lingkungan di dalamnya. Penerapan nilai pendidikan lingkungan pada cerpen tersebut dapat dijadikan contoh sekaligus referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Nilai pendidikan lingkungan yang ditemukan adalah terjaganya alam dengan dibuktikan dari kelestarian lingkungan yang dilihat dari cerpen tersebut. Jannah dan Anggraini (2021) mengatakan bahwa nilai-nilai kearifan lingkungan, yaitu terdiri dari sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sikap solidaritas terhadap lingkungan alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan alam, sikap tidak mengganggu kehidupan lingkungan alam, pelestarian lingkungan alam dan estetika lingkungan alam.

**“Dan benar saja, musim ini *pohon kopi tumbuh subur sehingga panen diperkirakan akan membaik*”**

Kutipan di atas, menggambarkan tokoh Bapak yang memiliki sikap pelestarian lingkungan alam, yakni pada pohon kopi. Terlihat dari kegiatannya melakukan penanaman pohon kopi. Pohon kopi sudah sedari dulu tokoh Bapak tanam, karena merupakan warisan turun-temurun dari kedua orang tuanya. Tokoh Bapak sudah sedari kecil diajak oleh orang tuanya menanam pohon kopi. Pohon Kopi adalah sumber kehidupan baginya, karena tokoh Bapak hidup dari pohon kopi maka, tidak heran jika tanaman pohon kopi tetap terjaga kelestariannya sampai detik ini. Perilaku tokoh Bapak pada cerpen di atas, merupakan perilaku positif dalam menjaga kelestarian pohon kopi. Hal tersebut juga masih tertanam pada beberapa orang di era modern saat ini, yaitu masih melestarikan berbagai

jenis perkebunan yang merupakan warisan turun temurun dari orang tua. Seperti perkebunan buah, sayur dan lain sebagainya.

### **3. Buku kumpulan puisi *Selama Laut Masih Bergelombang* karya Mariati Atkah**

Pada buku kumpulan puisi ini ditemukan nilai pendidikan lingkungan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga dapat diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembuatan karya sastra puisi. Salah satu temuan nilai pendidikan lingkungan pada buku kumpulan puisi ini adalah eksistensi alam yang hadir dalam kehidupan manusia apabila manusia mau menjaga dan merasakan keberadaan alam untuk dirinya. Purwati dan Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa Purwati dan Setiawan (2020) mengatakan bahwa bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu sikap hormat terhadap lingkungan alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, dan sikap kasih sayang dan peduli terhadap alam.

#### ***“Toraja senantiasa begini. Dingin dipeluk pagi.”***

Pada kutipan ini digambarkan bahwa Tanah Toraja selalu memiliki udara khasnya, dingin di pagi hari. Pada larik ini memiliki makna bahwa kenangan seseorang pada masa kecilnya di Tanah Toraja yang terus membekas pada dirinya. Kutipan tersebut dikategorikan ke dalam hormat terhadap alam karena dari kutipan tersebut dapat terlihat unsur alam yang sangat dominan digunakan pada larik tersebut. Alam mempunyai integritas dalam kehidupan manusia. Alam akan menunjukkan eksistensinya ketika manusia melibatkan alam kepada dirinya. Alam akan selalu hadir dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia. Untuk itu, manusia seharusnya menjaga alam dengan baik. Hormat terhadap alam dapat dipelajari di sekolah dengan tujuan agar siswa tahu bagaimana harus menjaga alam sekitarnya.

## Simpulan

Sebuah karya sastra tercipta dari imajinasi penulisnya. Imajinasi tersebut dapat muncul dari pengalaman dan lingkungan sekitar. Pada karya sastra tentunya memiliki nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya nilai pendidikan lingkungan. Nilai pendidikan lingkungan dapat diartikan sebagai suatu pengajaran yang disajikan oleh lingkungan dan dapat diterapkan pada sebuah pembelajaran. Pengajaran nilai pendidikan lingkungan dapat melalui karya sastra, karya sastra tersebut dapat berupa cerpen atau puisi. Masuknya unsur lingkungan ke dalam sebuah karya sastra membuat manusia lebih tertarik dalam mempelajari nilai pendidikan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2016. *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Garrard, Greg. 2012. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge Journal.
- Hudhana, W.D. 2020. *Modul Keterampilan Menulis Ilmiah*. Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Jannah, Q, N., & Anggraini, P. (2021). "Kearifan Lingkungan Masyarakat Alor dalam Novel Swarna Alor: Impilan Di Langit Timur Written By Dyah Prameswarie". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14(1): 84-94. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/index>.
- Kosasih, E., & Kurniawan, N. (2019). *22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Laila, A. 2016. "Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur (Tinjauan Stilistika)". *Jurnal Gramatika* 2(2): 146-163. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnalgramatika/article/view/842/pdf>. (diunduh 7 April 2021).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, R.D. 2018. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Purwati, N.K.I & Setiawan, A. 2018. “Analisis Kepedulian Tokoh Terhadap Lingkungan Alam dalam Novel *Sumur Minyak Air Mata* Karya Winendra Gunawan”. Jurnal Estetika 2(1): 55-65. <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/ESTETIKA/article/view/110>. (diunduh 26 mei 2021).
- Septeria, Neng Madu Ila, dkk.. 2020. *Pengaruh Metode Copy The Master Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berbentukan WAG pada Siswa Kelas XI Negeri 3 Kota Sukabumi*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Vol 4, No 3, Hal 234-244. <https://drive.google.com/file/d/1QCj5O6U3Ott8EouTE09pIs6ugIWeIgz/view?usp=drivesdk>. Diunduh pada 5 April 2021.